

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Suryadi, Bujang Rahman, Hasan Hariri

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung
E-mail: surya.4adi@gmail.com; Hp: 085838349878

***Abstract:** Analysis of factors that influence the leadership style of principals with integrity in Lampung Province. The purpose of this research were to investigate, test and analyze the impacts of organizational culture, followership style, and leadership skills on leadership style of principals with integrity in Lampung Province. This research was descriptive quantitative and used questionnaires to collect the data. The data collected were analysed using simple and multiple regression analysis. The number of population in this research was 192 teachers with a sample of 130 teachers using Slovin formula. The research results in general show positive and significant impacts of organizational culture, leadership skills on principal leadership styles both partially and simultaneously.*

***Key words:** organizational culture, followership style, leadership skills, leadership styles*

Abstrak: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi, gaya kepengikutan guru dan keterampilan kepemimpinan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 guru dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin serta diperoleh sampel 130. Hasil penelitian secara umum menunjukkan pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi, gaya kepengikutan guru dan keterampilan kepemimpinan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: budaya organisasi, gaya kepengikutan, keterampilan kepemimpinan, gaya kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, hal ini terlihat dari beberapa negara yang sangat memperhatikan pendidikan sehingga secara kontinyu berdampak kepada peningkatan *Human Development Index* (HDI) negara tersebut. Laporan IPM terbaru tahun 2015 yang dikeluarkan Badan PBB Urusan Program Pembangunan (UNDP) menyatakan Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami kemajuan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menempati peringkat ke-113 dari 188 negara, dengan nilai indeks 0,689. Jika dihitung dari sejak tahun 1990 hingga 2015, berarti IPM Indonesia mengalami kenaikan 30,5 persen (Wardah, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru 2017 tersebut, menunjukkan Provinsi DKI Jakarta menempati posisi yang pertama dengan IPM 80,06 dan posisi terendah ditempati oleh Provinsi Papua dengan IPM 50,09. Sedangkan apabila diurutkan Provinsi Lampung berada pada urutan 24 dari 34 provinsi di Indonesia dengan IPM 68,25 dan rata-rata IPM 67,49. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Provinsi Lampung masih rendah (BPS, 2018).

Kualitas pendidikan pada dasarnya tidak lepas dari kualitas kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur aktivitas proses pembelajaran dan kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus

dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa (Emmanouil *et al.*, 2004)

Kriteria seorang pemimpin seperti dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah menetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala sekolah juga diartikan sebagai *top leader* di sekolah. Ia membawahi sekaligus mengayomi semua sumber daya manusia di sekolah dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat strategis dalam melaksanakan transformasi pendidikan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan sekolah (Rahman, 2014).

Terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya, pada tahun 2015 Presiden Joko Widodo memberikan apresiasi kepada 503 kepala sekolah dari sekolah-sekolah yang memiliki indeks integritas ujian nasional (UN) tertinggi se-Indonesia. Provinsi Lampung dengan jumlah sekolah tingkat SMP sebanyak 2.052 hanya terdapat 4 Sekolah yang memperoleh penghargaan yaitu SMP Negeri 2 Bandar Lampung, SMP Negeri 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 1 Metro dan SMP Negeri 4 Metro (Kemendikbud, 2015).

Persoalan mengenai pendidikan di atas, peneliti melihat kontribusi kepala sekolah sebagai pelaku utama yang memimpin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sekolahnya. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mengetahui bagaimana gaya

kepemimpinan yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut dan lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berintegritas di Propinsi Lampung sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan.

Kegiatan kepemimpinan suatu organisasi tidak lepas dari suatu gaya atau karakteristik tipe kepemimpinan itu sendiri. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seseorang pemimpin (Zainal, dkk., 2014: 42). Teori yang mengkaji tentang gaya kepemimpinan sangat bervariasi. Konsep gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional yang dipopulerkan oleh Bass pada tahun 1985 adalah konsep kepemimpinan yang dinilai merupakan ciri kepemimpinan yang berkembang pesat (Maulizar, 2012: 4). Menurut Bass "*transformational and transactional leadership are separate concepts, and further argued that the best leaders are both transformational and transactional*" artinya Bass berpendapat bahwa transformasional dan transaksional kepemimpinan adalah konsep yang berbeda, dan selanjutnya ia berpendapat bahwa pemimpin yang terbaik adalah yang mempratekkan kedua gaya kepemimpinan tersebut (Judge & Piccolo, 2004).

Selain gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional, penelitian ini juga menggunakan tipe gaya kepemimpinan *laissez-faire* sebagai indikator bentuk gaya kepemimpinan yang disandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional atau transaksional. Kepemimpinan *laissez-faire*

diperlukan sebagai ukuran yang terpisah dari kepemimpinan transformasional dan transaksional (Judge & Piccolo, 2004). Menurut Robins ketiga gaya kepemimpinan (transformasional, transaksional dan *laissez-faire*) diungkapkan dalam indikator tipe gaya kepemimpinan secara bersama (Robbins & Judge 2008: 90). Senada dengan Robins, penelitian yang dilakukan oleh Hariri menyebutkan bahwa, penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia menerapkan tiga gaya kepemimpinan yaitu; transformasional, transaksional dan *laissez-faire*. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut diterapkan dalam situasi yang berbeda (Hariri, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan sangat beragam, antara lain adalah budaya organisasi. Seperti dinyatakan oleh temuan penelitian Pillai dan Meindl, 1998 mengkaji tentang budaya organisasi dan gaya kepemimpinan yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang pasti pada munculnya gaya kepemimpinan tertentu (Sharma & Sharma, 2010). Budaya organisasi adalah sejumlah pemahaman penting seperti norma, nilai, sikap, dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi (Zainal, dkk., 2014: 375). Fungsi penting dari budaya adalah untuk membantu kita untuk memahami lingkungan dan menentukan cara menanggapi (Yulk, 1998: 300). Oleh karena itu, budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin untuk mengetahui kondisi organisasi secara utuh dan melakukan tindakan yang tepat

sehingga tercapai kepemimpinan yang efektif.

Selain budaya organisasi terdapat faktor lain yaitu gaya kepemimpinan. Teori LMX (*Leader Member Exchange*) menjelaskan bahwa proses-proses mempengaruhi seorang manager dan bawahan agak berbeda bilamana bawahan memiliki kecenderungan perilaku yang negatif atau positif (Yulk, 1998: 203). Hal ini dapat dipahami jika bawahan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga seorang pemimpin memerlukan cara yang berbeda pula dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Kepemimpinan yang efektif adalah bergantung pada relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasi gaya kepemimpinan yang tepat (Roen, 2013). Gaya kepemimpinan merupakan faktor penting adanya kepemimpinan.

Faktor yang terakhir adalah keterampilan kepemimpinan. Menurut Yulk (1998: 213) keterampilan (*skill*) menuju kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau keprilaku (*behavioral*) dengan suatu cara yang efektif. Kategori-kategori keterampilan dinyatakan sebagai berikut; (1) keterampilan teknis (*technical skill*); (2) keterampilan untuk melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*); (3) keterampilan konseptual (*conceptual skill*) (Yulk, 1998: 213, Hasil penelitian Thanh & Anh (2015) kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan itu sendiri

dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan sangat jarang dilakukan bahkan peneliti tidak menemukan secara persis penelitian dengan kajian yang sama. Hal itu menjadi *research gap* peneliti untuk menerapkan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Lampung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan metode survey. Metode survey adalah metode untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuisisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2014: 24).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah berintegritas di Lampung dan selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar pada; SMP Negeri 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 2 Bandar Lampung, SMP Negeri 1 Metro dan SMP Negeri 4 Metro sebanyak 192. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus solvin dengan jumlah sampel sebanyak 130 guru.

Penelitian ini diukur dengan instrumen berupa angket berisi pernyataan menggunakan skala Likert, dengan alternatif jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Pernyataan dilakukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Setiap pilihan jawaban menggunakan bobot penilaian.

Analisis data dalam penelitian ini pula menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, sehingga diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Budaya Organisasi (X_1) terhadap Gaya Kepemimpinan (Y)

Kepala Sekolah Berintegritas di Lampung

Berdasarkan hasil penelitian DI setiap sekolah pada variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh yang kuat ditunjukkan pada sekolah SMPN 1 Metro dengan koefisien determinasi 0,787 atau sama dengan 78,7 % tingkat pengaruhnya. Selanjutnya peringkat ke-dua adalah SMPN 2 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi 0,680 atau sama dengan 68%, sedangkan yang ketiga adalah SMPN 1 Bandar Lampung 0,598 atau sama dengan 58,9% dan terakhir SMPN 4 Metro dengan 0,594 atau tingkat pengaruhnya sama dengan 59,4%.

Penelitian yang terkait adalah pada industri tekstil di India Utara menunjukkan hasil hubungan positif antara nilai-nilai budaya dan gaya kepemimpinan karismatik (Sharma & Sharma, 2010). Sejalan dengan hasil penelitian Pillai & Meindl (1998) yang mengkaji tentang budaya organisasi dan gaya kepemimpinan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang pasti pada munculnya gaya kepemimpinan tertentu (Sharma & Sharma, 2010).

Pengaruh Gaya Kepengikutan terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Gaya kepengikutan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh yang kuat ditunjukkan pada sekolah SMPN 1 Metro dengan koefisien determinasi 0,554 atau sama dengan 55,7%

tingkat pengaruhnya. Selanjutnya peringkat ke-dua adalah SMPN 2 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi 0,495 atau sama dengan 49,5%, sedangkan yang ke-tiga adalah SMPN 1 Bandar Lampung 0,439 atau sama dengan 43,9% dan terakhir SMPN 4 Metro dengan 0,278 atau tingkat pengaruhnya sama dengan 27,8%.

Hasil penelitian di atas erat kaitannya dengan teori LMX (*Leader Member Exchange*) menjelaskan bahwa proses-proses mempengaruhi seorang manager dan bawahan agak berbeda bilamana bawahan memiliki kecenderungan perilaku yang negatif atau positif (Yulk, 1998: 203). Hal ini dapat dipahami jika bawahan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga seorang pemimpin memerlukan cara yang berbeda pula dalam menerapkan gaya kepemimpinannya.

Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian di setiap sekolah, keterampilan kepemimpinan berpengaruh terhadap gaya pemimpin kepala sekolah. Pengaruh yang kuat ditunjukkan pada sekolah SMPN 2 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi 0,534 atau sama dengan 55,4% tingkat pengaruhnya. Selanjutnya peringkat ke-dua adalah SMPN 4 Metro dengan koefisien determinasi 0,428 atau sama dengan 42,8%, sedangkan yang ke-tiga adalah SMPN 1 Bandar Lampung 0,364 atau sama dengan 36,4% dan terakhir SMPN 1 Metro dengan 0,363 atau tingkat pengaruhnya sama dengan 36,3%.

Penelitian serupa dilakukan oleh Thanh dan Anh di Dai Nam University, Vietnam yang menyatakan kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan itu sendiri dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan (Than & Anh, 2015). Hal ini dapat dipahami bahwa apabila seorang pemimpin suatu organisasi memiliki keterampilan yang baik yaitu seperti keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan untuk melakukan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*) maka akan mempengaruhi gaya kepemimpinan menjadi lebih baik pula.

Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepengikutan dan Keterampilan Kepemimpinan Secara Bersama-sama terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian di setiap sekolah, budaya organisasi, gaya kepengikutan dan keterampilan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan. Pengaruh yang kuat ditunjukkan pada sekolah SMPN 1 Metro dengan koefisien determinasi 0,824 atau sama dengan 82,4% tingkat pengaruhnya. Selanjutnya peringkat ke-dua adalah SMPN 2 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi 0,82 atau sama dengan 82%, sedangkan yang ke-tiga adalah SMPN 1 Bandar Lampung 0,749 atau sama dengan 74,9% dan terakhir SMPN 4 Metro dengan 0,731 atau

tingkat pengaruhnya sama dengan 73,1%.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Organisasi (X_1) terhadap Gaya Kepemimpinan (Y) Kepala Sekolah Berintegritas di Lampung

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap gaya kepemimpinan setiap sekolah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik budaya organisasi, semakin baik pula gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh yang terkuat terjadi pada sekolah SMPN 1 Metro, selanjutnya SMPN 2 Bandar Lampung, kemudian SMPN 1 Bandar Lampung dan yang terakhir SMPN 4 Metro.

Penelitian yang terkait adalah pada industri tekstil di India Utara menunjukkan hasil hubungan positif antara nilai-nilai budaya dan gaya kepemimpinan karismatik (Sharma & Sharma, 2010). Sejalan dengan hasil penelitian Pillai & Meindl (1998) yang mengkaji tentang budaya organisasi dan gaya kepemimpinan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang pasti pada munculnya gaya kepemimpinan tertentu (Sharma & Sharma, 2010).

Menurut Siagian (2002: 27) budaya organisasi adalah kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan. Senada dengan Siagian, Robbins (2002: 279) juga mendefinisikan budaya

organisasi (*organization culture*) sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi dengan organisasi lain.

Budaya organisasi yang baik adalah kebiasaan yang memungkinkan setiap anggota organisasi mampu menjadi manusia yang produktif, kreatif, bekerja dengan antusias (Wahjono, 2010: 40). Oleh karena itu, apabila budaya organisasi pada suatu organisasi baik maka gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan akan semakin efektif. Budaya organisasi merupakan faktor penting pada penentuan tipe gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi penting dari budaya adalah untuk membantu kita untuk memahami lingkungan dan menentukan cara menanggapi (Yulk, 1998: 300). Oleh karena itu, budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin untuk mengetahui kondisi organisasi secara utuh dan melakukan tindakan yang tepat sehingga tercapai kepemimpinan yang efektif.

Pengaruh Gaya Kepengikutan terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepengikutan terhadap gaya kepemimpinan setiap sekolah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepengikutan guru di sekolah, semakin baik pula gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Pengaruh yang terkuat terjadi pada sekolah SMPN 1 Metro, selanjutnya SMPN 2 Bandar

Lampung, kemudian SMPN 1 Bandar Lampung dan yang terakhir SMPN 4 Metro

Hasil penelitian di atas erat kaitannya dengan Teori LMX (*Leader Member Exchange*) menjelaskan bahwa proses-proses mempengaruhi seorang manager dan bawahan agak berbeda bilamana bawahan memiliki kecenderungan perilaku yang negatif atau positif (Yulk, 1998: 203). Hal ini dapat dipahami jika bawahan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga seorang pemimpin memerlukan cara yang berbeda pula dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Kepengikutan (*followership*) didefinisikan oleh Baker & Gerlowski, (2007: 15) sebagai sebuah proses dimana seseorang mengisi posisi sebagai pengikut, mendukung pandangan pemimpin dan secara sadar dan sengaja bekerja menuju tujuan bersama, bersama dengan pemimpin atau organisasi.

Karakteristik pengikut dalam hal ini adalah seorang guru pada dasarnya memiliki keunikan sebagai individu. Watson, Clark, dan Tellegen (1988: 11) menyatakan bahwa individu dengan *positive affect* akan cenderung merasa antusias, enerjik/penuh semangat dan bergairah serta memiliki segala perasaan yang baik. Sedangkan *negative affect* memiliki kecenderungan terhadap pengalaman negatif yaitu perasaan gelisah, stres, kemarahan, kesalahan, ketakutan dan kegugupan.

Kepemimpinan situational mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesiapan para pengikutnya.

Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional adalah tentang tidak adanya gaya kepemimpinan yang terbaik. Kepemimpinan yang efektif adalah bergantung pada relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasi gaya kepemimpinan yang tepat (Roen, 2013).

Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil analisis regresi linier menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan kepemimpinan terhadap gaya kepemimpinan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Tingkat pengaruh diuji di empat sekolah berintegritas di Provinsi Lampung dan hasilnya semua positif dan signifikan. Akan tetapi, tingkat pengaruh variabel di setiap sekolah berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepengikutan terhadap gaya kepemimpinan setiap sekolah. Pengaruh yang terkuat terjadi pada sekolah SMPN 2 Bandar Lampung, selanjutnya, SMPN 4 Metro, kemudian SMPN 1 Bandar Lampung dan yang terakhir SMPN 1 Metro.

Penelitian serupa dilakukan oleh Thanh dan Anh di Dai Nam University, Vietnam yang menyatakan kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan itu sendiri

dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan (Than & Anh, 2015). Hal ini dapat dipahami bahwa apabila seorang pemimpin suatu organisasi memiliki keterampilan yang baik yaitu seperti keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan untuk melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*), keterampilan konseptual (*conseptual skill*) maka akan mempengaruhi gaya kepemimpinan menjadi lebih baik pula.

Menurut Yulk (1998: 213) Istilah keterampilan (*skill*) menunjuk kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau berperilaku (*behaviour*) dengan suatu cara yang efektif. Kepemimpinan yang baik akan memiliki kategori ketrampilan kepemimpinan yang baik pula. Kategori-kategori keterampilan terdiri dari keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan untuk melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*), keterampilan konseptual (*conseptual skill*) (Yulk, 1998: 213, Zainal, Hadad & Ramly, 2004: 23). Apabila kategori-kategori keterampilan tersebut dapat dan mampu di miliki oleh seorang pemimpin, maka dapat berdampak pada kualitas kepemimpinan yang baik dan menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif.

Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepengikutan dan Keterampilan Kepemimpinan Secara Bersama-sama terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi, gaya kepengikutan dan keterampilan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung. Tingkat pengaruh yang paling kuat adalah pada sekolah SMPN 1 Metro, selanjutnya peringkat ke-dua adalah SMPN 2 Bandar Lampung, sedangkan yang ke-tiga adalah SMPN 1 Bandar Lampung dan terakhir SMPN 4 Metro.

Budaya merupakan pola perilaku yang selalu dilakukan dan menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Budaya ini memiliki nilai-nilai yang secara khusus diterapkan dalam organisasi. Nilai-nilai seperti kebiasaan melakukan inovasi dan mengambil resiko, kerincian, selalu berorientasi pada hasil, saling menghargai antar individu, memiliki orientasi pada kerjasama tim, agresivitas, dan setabilitas (Robbins, 2002:124). Nilai-nilai tersebut apabila secara konsisten dilakukan maka memungkinkan terbentuknya budaya yang baik. Budaya organisasi sekolah yang baik memiliki hubungan yang erat dengan gaya kepengikutan guru. Karena dalam budaya organisasi, guru merupakan bagian penting di dalamnya yang sekaligus sebagai pengikut kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepengikutan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memimpin suatu organisasi. Karena antara pemimpin dan pengikut kedua hal ini memang tidak dapat dipisahkan. Gaya kepengikutan dapat

di bedakan menjadi dua dimensi yaitu gaya kepengikutan yang aktif dan pasif. Individu yang aktif berpartisipasi secara penuh secara penuh dalam organisasi, terlibat dalam perilaku yang melampaui batasan dari pekerjaan, mendemonstrasikan rasa memiliki, dan berinisiatif dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Individu yang pasif dicirikan dengan seralu membutuhkan supervisi yang konstan dan selalu harus didorong oleh atasannya. Kemalasan dalam bekerja, juga menghindari tanggung jawab yang ditambahkan kepadanya juga menandakan bahwa seseorang adalah pengikut yang pasif (Kelley dalam Daft, 2015). Gaya kepengikutan yang baik tentu menjadi faktor penting terlaksananya kepemimpinan yang baik pula.

Kepemimpinan yang baik tentu memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Keterampilan kepemimpinan mendukung seorang pemimpin untuk mengelola semua komponen yang ada dalam organisasi. Sehingga semua komponen organisasi dapat dioptimalkan dengan efektif dan efisien. Seperti dikemukakan oleh Thanh & Anh (2015) kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan itu sendiri dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung, dalam arti bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan sekolah, semakin baik pula gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian disimpulkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung.

Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepengikutan guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung, dalam arti bahwa semakin baik gaya kepengikutan guru, semakin baik pula gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Dengan demikian disimpulkan bahwa gaya kepengikutan guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung.

Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung, dalam arti bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan sekolah, semakin baik pula gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian disimpulkan bahwa keterampilan kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berintegritas di Lampung.

Terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi, gaya kepengikutan dan keterampilan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah

berintegritas di Lampung, dalam arti bahwa semakin baik budaya organisasi, gaya kepengikutan dan keterampilan kepala sekolah, semakin baik pula gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Baker, S. D. and Gerlowski, D. A. 2007. Team Effectiveness and Leader-Follower Agreement: An Empirical Study. *The Journal of American Academy of Business*. 15-23.
- BPS. Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2010-2017 (Metode Baru). 2018 <https://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/1211>. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Daft, R. L. 2005. *The Leadership Experience*. Mason, Ohio: Thomson/South-Western.
- Emmanouil, K., Osia, A. dan Ioanna, L. P. 2014. The Impact of Leadership on Teachers' Effectiveness. *International Journal of Humanities and Social Science*. 34-39.
- Judge, T. A. and Piccolo, R. F. 2004. Transformational and Transactional Leadership: A Meta-Analytic Test of Their Relative Validity. *Journal of Applied Psychology*. 755-768.
- Kemendikbud. Presiden Apresiasi 503 Kepala Sekolah dengan Indeks Integritas UN Tertinggi. 23 Desember 2015 <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/presiden-apresiasi-503-kepala-sekolah-dengan-indeks-integritas-un-tertinggi>. Diakses pada 22 Mei 2016.
- Maulizar, M. Y. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru (Karyawan) di Kota Madiun. *Premiere Educandum*. 119-132.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 *Tentang Wajib Belajar*.
- Rahman, B. 2014. *Good governance di Sekolah: Teori dan Praktik Menggairahkan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S.P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S. P. dan Judge, T. 2008. *Organizational Behaviour. Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi Ke Sepuluh)*, Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Roen, F. Teori Kepemimpinan Situasional. 23 Maret 2013 file:///E:/Followers/ggg/Teori%20Kepemimpinan%20Situasional%20_%20Teori%20dan%20Perilaku%20Organ

- isasi.htm. Diakses pada 28 April 2016.
- Sharma, S. K. dan Sharma, A. 2010. Examining the Relationship between Organisational Culture and Leadership Styles. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. 97-105.
- Siagian, S. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Teisis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Than, D. V dan Anh, N. Y. 2015. Factors Affecting Effective Leadership - An Empirical Study in Vietnam Logistics Enterprises. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) I* (hal. 1-15). Vietnam: Dai Nam University.
- Wahjono, S. I. 2015. *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardah, F. UNDP: Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Alami Kemajuan. 21 Desember 2015. <http://www.voaindonesia.com/a/undp-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-alami-kemajuan/3110936.html>. Diakses pada 08 September 2016.
- Watson, D., Clark, L. A. dan Tellegen, A. 1988. Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales. *Journal of Personality & Social Psychology*. 1063-1070.
- Yulk, G. 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Zainal, dkk., 2014. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.